

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan berarti kepengurusan masalah atas kepentingan umum atau juga berarti administrasi pemerintah. Yang secara peratif dapat diartikan sebagai suatu penggarisan ketentuan-ketentuan yang bersifat sebagai pedoman atau bimbingan untuk mencapai kesepahaman dalam maksud, sarana dan cara, bagi setiap usaha dan kegiatan kelompok manusia yang berorganisasi sehingga terjadi dinamisasi gerak tindak yang terpadu untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam merumuskan sebuah kebijakan pendidikan bukanlah hal yang mudah. Para pengambil keputusan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan output yang baik. Rumusan kebijakan haruslah kuat dan tidak mendiktekan keputusan spesifik atau hanya menciptakan lingkungan tertentu, rumusan kebijakan haruslah dapat digunakan untuk menghadapi masalah atau situasi yang timbul secara berulang.

Pemerintah atau lembaga dalam mewujudkan tujuan – tujuan yang ingin dicapai, perumusan suatu kebijakan sangat perlu untuk dipertimbangkan dan dimusyawarahkan sebelum kebijakan tersebut menjadi suatu kesepakatan. Kesepakatan seharusnya menjadi suatu kebijakan yang bijaksana sehingga dapat menjadi keputusan yang bermanfaat dan memiliki

nilai kualitas yang tinggi. Kebijakan itu haruslah bersifat umum dan berlaku untuk seluruh anggota masyarakat.

Dalam membentuk generasi bangsa yang baik, hal utama yang harus dicermati adalah pendidikan. Kualitas tidak bisa terbentuk dengan instan tetapi harus disertai dengan proses yang panjang, begitu juga dengan pendidikan. Pendidikan tidak mempunyai titik akhir, prosesnya akan berjalan secara terus menerus dan tidak mengenal usia. Pendidikan akan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman. Pentingnya pendidikan adalah menghasilkan individu yang baik sehingga dapat membentuk masyarakat yang berpendidikan.

Instansi pendidikan sekarang ini mempunyai pedoman dan kebijakan masing-masing. Pemerintah sendiri memberikan kemudahan dan ruang gerak bagi instansi pendidikan untuk berinovasi dan membangun pendidikan karakter bagi insan pendidikan Indonesia dengan harapan ketercapaian yang maksimal pada pembangunan pendidikan nasional. Instansi atau lembaga pendidikan dapat menentukan tujuan pendidikan instansi mereka sendiri, disesuaikan dengan tujuan dari instansi tersebut yang menjadikan suatu ciri khas yang inovatif dari suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter mengacu pada beberapa fokus, diantaranya adalah pendidikan karakter pada kegiatan mengajar. Pada kegiatan ini pendidikan karakter mengacu pada isi seperti nilai moral itu sendiri. Yang kedua yaitu mengacu pada pentingnya pemahaman dan pengertian tentang

nilai pendidikan karakter dan yang terakhir yaitu mengacu pada tahap perkembangan moral. Pendidikan karakter yang mengacu pada isi nilai moral meliputi ilmu kejujuran dan kemanusiaan yang harus dipahami dan dipelajari oleh peserta didik. Untuk pemahaman dan pengertian nilai pendidikan karakter meliputi pemahaman pendidikan moral dan keunggulan nilai moral. Perkembangan pendidikan moral adalah bentuk timbal balik dari penerapan karakter dan motivasi. Karakter moral terbentuk dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan masing-masing individu. Fokus utama adalah tentang sifat intelektual dan tingkah laku. Seperti yang kita ketahui yang menjadi prioritas adalah pemahaman, penerapan dan hasil. Yang ketiganya merupakan faktor pembangun motivasi dalam mewujudkan nilai moral yang dibangun pada individu peserta didik.

Terwujudnya keberhasilan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah dengan adanya sikap baik dari perwujudan penerapan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Karakter haruslah sudah terbentuk dalam perasaan, pola pikir dan kebiasaan sikap oleh peserta didik. Pendidikan karakter membutuhkan pendekatan *comprehensif* dan mengacu pada guru sebagai contoh dalam penerapannya pada kedisiplinan, kurikulum, kegiatan mengajar, suasana kelas dan peraturan sekolah. Materi dari pendidikan karakter tersebut harus diprogramkan pada setiap kehidupan sosial di kelas. Sekolah harus tetap kooperatif dan berperan aktif dengan para orangtua murid dan lingkungan sekitar sekolah. Sekolah harus menjadi model dalam kehidupan sosial yang nyaman dan harmonis. Sekolah adalah contoh

miniatur cara hidup bersosialisasi dimana manusia saling menghormati, bertanggung jawab, berkemanusiaan, saling menyayangi dan bersikap adil terhadap sesama.

Dalam membangun karakter siswa disamping adanya beberapa buku pendidikan karakter yang dipelajari, siswa perlu diberi kesempatan untuk merubah sikap menjadi lebih baik. Sebagai contoh dengan adanya kantin kejujuran dimana siswa harus menaruh uang yang dibelanjakan pada box yang terbuka. Dalam hal ini melatih kejujuran untuk tidak curang. Pendidikan karakter yang efektif haruslah dimasukkan ke dalam materi kurikulum karena hal ini sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan dan peningkatan pengembangan kemampuan para peserta didik. Dengan begitu para peserta didik dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada kehidupannya. Pendidikan karakter itu haruslah dapat menggugah motivasi diri siswa, seperti pengakuan jika melakukan hal yang salah. Itu juga termasuk menimbulkan rasa empaty pada sesama, jadi mereka akan saling membantu dalam kesulitan.

Penilaian karakter juga diperlukan untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter yang sekolah berikan. Sekolah harus mempunyai standar kesuksesan dari pendidikan karakter yang didalamnya disertakan aspek guru sebagai pendidik karakter dan menjadi penentu karakter peserta didik. Peran guru sangat membentuk peserta didik dalam percontohan sikap karakter dalam lingkungan sekolah.

Arus globalisasi berpengaruh besar pada pendidikan, dimana perkembangan teknologi sangat mempengaruhi masyarakat. Masyarakat adalah bagian penting dalam perkembangan individu. Masyarakat mempengaruhi kehidupan individu dalam segala aspek keseharian baik itu perilaku, sosialisasi dan gaya hidup. Kemajuan teknologi yang pesat menghasilkan aspek positif dan negatif.

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses belajar individu secara bertahap dan terus menerus selaras dengan nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat. Pendidikan menghasilkan proses dalam menyiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dalam kesuksesan tujuan hidup secara efisien dan efektif.

Dalam arus globalisasi yang begitu drastis dan kemajuan teknologi yang begitu canggih sangat mempengaruhi kualitas pendidikan pada individu. Dalam era ini sekolah memadupadankan teknologi dan pendidikan karakter budi pekerti dengan memberikan pendidikan agama sebagai pendamping penguatan karakter siswa. Pendidikan agama dirasa penting untuk saat ini sebagai pendamping generasi penerus bangsa dalam menghadapi aspek negatif oleh kecanggihan teknologi yang begitu bebasnya diakses.

Dengan berpegang pada pendidikan agama dirasa dapat membentuk penguatan karakter pada siswa. Pendidikan agama mampu membentuk budi pekerti yang baik dan akhlakul karimah. Pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “ *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*”. (Aqib dan Sujak.2010:3)

Muhammadiyah adalah suatu organisasi atau yayasan yang berlandaskan pada pendidikan dan agama. Banyak sekali yayasan yang didirikan oleh muhammadiyah, dari mulai sekolah, koperasi sampai dengan pelayanan kesehatan. Muhammadiyah sudah terjun ke dalam masyarakat bahkan sebelum indonesia merdeka. Muhammadiyah juga merupakan sarana dakwah islam dalam penyebaran agama islam di indonesia. Banyak sekali peran para tokoh-tokoh Muhammadiyah dalam perjalanan bangsa indonesia.

Di Muhammadiyah pendidikan bersinergi dengan agama dan kebudayaan. Dimana pengembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari nilai-nilai keagamaan. Nilai tersebut sebagai pembangun kehidupan yang harmonis antar berbagai suku dan etnik budaya, kelompok sosial dan agama. Nilai agama dan kebudayaan dipandang sebagai dasaran inti dalam mewujudkan cita-cita kehidupan yang bersatu, berkeadilan, toleran dan sejahtera.

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah. Dengan tujuan syiar agama Islam sekolah ini didirikan untuk mendidik generasi bangsa menjadi penerus yang berilmu pengetahuan dan menjunjung tinggi agama. Pendidikan sosial kebudayaan dan agama menjadi target utama dalam mendidik generasi bangsa. Memberikan bekal agama yang kuat sehingga menjadikan peserta didik dapat hidup dan berkembang menjadi manusia yang berilmu dan berbudaya, menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain dan bertanggung jawaban kepada Tuhan adalah inti dari pendidikan di sekolah ini.

Kenyamanan dalam bersosialisasi dan beribadah adalah hal yang perlu sekali dipertahankan dalam ranah pendidikan disekolah ini. Dengan memberikan pengertian secara terus-menerus tentang pentingnya agama dan memberikan contoh-contoh nilai sosial budaya kepada peserta didik dirasa menjadi langkah yang bijak dalam proses pendidikan.

Peserta didik yang berada di lingkungan pendidikan sekolah ini berasal dari berbagai level ekonomi (bawah, sedang dan atas), kehidupan keluarga mereka pun beraneka ragam, ada yang tumbuh dalam keluarga yang utuh, tetapi ada pula yang tumbuh hanya dengan satu orangtua saja, dan ada pula yang yatim piatu. Keanekaragaman ini merupakan keseimbangan antara nilai positif dan negatif dalam kehidupan. Disini peserta didik mendapat perlakuan yang sama sebagai siswa, tetapi mendapat pola pendidikan yang berbeda pada setiap individunya. Bentuk pendidikan yang memanusiakan manusia adalah pola yang tepat dalam pembinaan pendidikan. Dalam artian

semua manusia sama dalam naungan Tuhan sebagai penciptanya. Menghasilkan manusia yang berkarakter dirasa lebih, karena karakter yang kuat inilah yang akan menjadi pondasi mereka dalam menjalani kehidupan kedepannya. Apapun masalah yang akan dihadapi pastilah ditemukan solusi dengan pola pikir dan sikap karakter yang kuat ditambah dengan benteng agama yang baik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keunggulan dari kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
2. Bagaimanakah keterbatasan pada kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
3. Bagaimanakah solusi pada keterbatasan kebijakan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta ?
4. Bagaimanakah dampak kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan keunggulan dari kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.



2. Mendeskripsikan keterbatasan pada kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
3. Mendeskripsikan solusi pada batasan kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
4. Mendeskripsikan dampak dari kebijakan pendidikan karakter berbasis humanis dan religius di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang hendak disampaikan, antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Studi atau penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran di bidang manajemen pendidikan di sekolah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen pendidikan karakter yang berkenaan dengan program pendidikan karakter berbasis humanis dan religius.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan manajerial yang digunakan di sekolah dan kualitas keprofesionalannya.
- b. Bagi para guru sebagai landasan pengembangan diri untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

- c. Bagi para orangtua peserta didik, hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dalam menentukan sekolah yang berkualitas untuk putra putrinya.
- d. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk referensi terkait dengan tema penelitian yang sama.